

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia atau yang sering disingkat sebagai BEI merupakan pasar modal yang berdiri sejak Tahun 1912. Bursa Efek Indonesia ini dapat kita manfaatkan sebagai pengukur kinerja perusahaan yang telah *go-public*. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sembilan sektor yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan; sektor industri dasar dan kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; sektor properti, *real estate* dan bangunan; infrastruktur, utilitas dan transportasi; sektor keuangan; sektor perdagangan, jasa, investasi. Salah satu sektor dari 9 sektor tersebut adalah sektor properti, *real estate* dan bangunan.

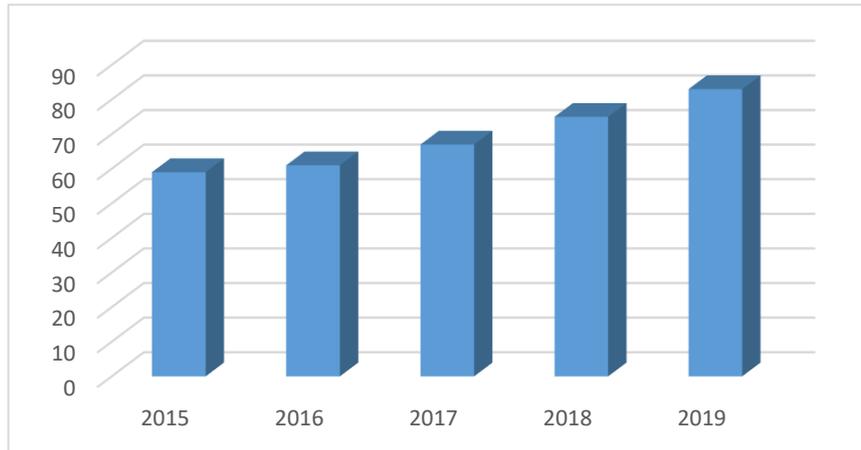
Sektor properti, *real estate* dan bangunan memberikan dampak besar yang dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi lain, terutama perkembangan produk keuangan (Asofani, 2018). Di Indonesia sendiri sektor properti, *real estate* dan bangunan dapat menunjukkan kenaikan kinerja secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dapat dibuktikan dengan adanya data yang telah dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi dengan kurun waktu 2015-2019, dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa sektor properti, *real estate* dan bangunan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Realisasi Investasi Penanaman Modal

Sektor Ekonomi (Investasi)	Investasi				
	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi (Juta US\$)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kontruksi	17.154.45	14.039.10	30.334.31	44.979.67	55.090.83
Pembangunan Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	6.509.94	9.192.80	17.251.19	15.471.71	27.796.52

Sumber: Badan Pusat Statistik

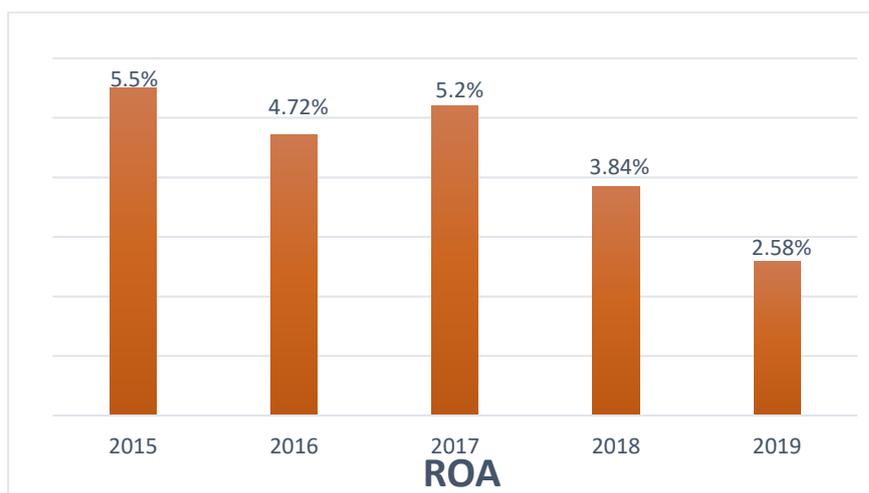
Selain Peningkatan dalam realisasi investasi, dapat dilihat perkembangan perusahaan pada sektor properti, dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 mengalami eskalasi yang signifikan seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate* dan Bangunan Tahun 2015-2019

Sumber: www.idnfinancials.com

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan pada sektor properti, *real estate* dan bangunan setiap tahunnya. Terjadi peningkatan yang sama mengenai jumlah perusahaan pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 8 perusahaan dengan total masing-masing setiap tahunnya yaitu 2018 sebanyak 75 perusahaan dan tahun 2019 sebanyak 83 perusahaan. Dengan banyaknya jumlah perusahaan pada sektor ini tentu saja memiliki kondisi yang berbeda-beda. Salah satu kondisi pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan periode 2015-2019 yaitu mengenai profitabilitas. Berikut terdapat perkembangan mengenai tingkat profitabilitas perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan tahun 2015-2019.



Gambar 1. 2 Rata-rata Profitabilitas Pada perusahaan Sektor Properti, *Real Estate* dan Bangunan Tahun 2015-2019

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan gambar diatas yaitu menunjukkan rata-rata profitabilitas dengan total 83 sampel pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil profitabilitas yang berfluktuasi, realisasi penanaman modal dan jumlah pertumbuhan perusahaan apakah berpotensi terjadi *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019? Dengan demikian perlu dilakukan penelitian terhadap *audit delay* dan faktor yang mempengaruhi.

1.2 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yaitu sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kepastiannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu menurut (Hanafi & Halim, 2014). Laporan keuangan dapat menjadi penghubung antara investor dan perusahaan dimana investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan, perusahaan dapat melakukan upaya untuk laporan keuangan berhasil disajikan dengan baik guna untuk menarik investor maupun pihak yang lainnya. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahunnya dengan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan perusahaan kepada para *stakeholder*.

Teori yang memiliki hubungan dengan *audit delay* yaitu teori sinyal. Teori sinyal merupakan informasi yang diberikan perusahaan mengenai keadaan atau kinerja perusahaan tersebut dalam bentuk laporan keuangan, maka dari itu perusahaan harus melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu agar perusahaan terhindar dari *audit delay*. *Audit delay* sendiri memiliki peraturan yang menjadi tolak ukur perusahaan terkena atau tidaknya. Hal tersebut sudah tertuang dalam peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Pada penelitian ini menggunakan dua peraturan yang telah dikeluarkan mengenai pelaporan laporan keuangan perusahaan yaitu, dimana tahun 2015-2016 menggunakan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK nomor: KEP-346/BL/2011 dimana diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK dan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akuntan yang terdaftar di Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan yang kedua yaitu tahun 2017-2019 menggunakan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu peraturan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emite pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emite atau perusahaan publik wajib

menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat yaitu akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Keputusan yang telah ditetapkan oleh PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 yaitu, sanksi-sanksi yang dikenakan terhadap perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan hasil laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor sebagai berikut:

- a. Teguran tertulis, keterlambatan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 apabila dari kalender ke-31 hingga ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan (jika perusahaan tetap tidak menyampaikan laporan keuangan)
- c. Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,00 apabila mulai dari kalender ke-61 sampai ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan (jika perusahaan tetap tidak menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan poin (b) diatas)
- d. Penghentian sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan (jika perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan poin (b) dan (c) diatas)
- e. Sanksi suspensi perusahaan tercatat hanya akan dibuka apabila perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan poin (b) dan (c) di atas.

Mengenai peraturan yang telah ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai standar laporan keuangan dan penyampaian laporan keuangan masih dijumpai perusahaan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam ketetapan menyampaikan hasil laporan keuangan tersebut yang mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami *audit delay*.

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2011). Pihak eksternal (*Stakeholder*) sebagai pengamat laporan keuangan terkadang menimbulkan kecurigaan terhadap perusahaan yaitu kurangnya kepercayaan karena hasil

laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Oleh sebab itu, untuk membuat kepercayaan dan nilai positif publik perusahaan menggunakan jasa auditor (Jasa Akuntan Publik).

Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan diatas mengenai penyampaian laporan keuangan, terdapat perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang masih melanggar dalam ketepatan penyampaian hasil audit laporan keuangan. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. 2 Jumlah Perusahaan Yang Mengalami Keterlambatan Laporan Keuangan

Tanggal Berakhir Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan Yang Mengalami Keterlambatan
31 Desember 2015	6
31 Desember 2016	4
31 Desember 2017	3
31 Desember 2018	2
31 Desember 2019	23

Sumber: Data yang diolah (2021)

Hasil tabel 1.2 diatas menunjukkan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay*. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu dengan jumlah 23 perusahaan yang mengalami *audit delay*. Dengan terjadinya keterlambatan pada laporan keuangan yang telah melalui proses audit maka perusahaan tersebut mendapatkan surat peringatan beserta denda sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan jumlah perusahaan yang terkena *audit delay*, berikut daftar nama perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1. 3 Perusahaan Yang Terkena Audit Delay

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Agung Podomoro Land Tbk		116			121
2.	Armidian Karyatama Tbk.			152		
3.	Bumi Citra Permai Tbk.					121
4.	Bhuwanatala Indah Permai Tbk					151
5.	Sentul City Tbk					121
6.	Capri Nusa Satu Properti Tbk.					150
7.	Cahayasakti Investindo Sukses				209	
8.	Duta Anggada Realty Tbk					180
9.	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk		111			

(Bersambung)

(Sambungan)

10.	Bakrieland Development Tbk	242	163	159	289	328
11.	Fortune Mate Indonesia Tbk					143
12.	Forza Land Indonesia Tbk.					141
13.	Aksara Global Development Tbk					148
14.	Greenwood Sejahtera Tbk					120
15.	DMS Propertindo Tbk.					136
16.	Trimitra Propertindo Tbk.					
17.	Eureka Prima Jakarta Tbk	132	117			180
18.	Lippo Cikarang Tbk					141
19.	Lippo Karawaci Tbk					143
20.	Modernland Realty Tbk	108				
21.	Metro Realty Tbk					139
22.	Hanson International Tbk.	143		155		
23.	City Retail Development Tbk	90				
24.	Pollux Investasi Internasional					149
25.	Pollux Properti Indonesia Tbk.					150
26.	Bliss Properti Indonesia Tbk.					149
27.	Pikko Land Development Tbk.					143
28.	Superkrane Mitra Utama Tbk.					
29.	Totalindo Eka Persada Tbk.					204
30.	Nusa Raya Cipta Tbk	111				
31.	Indonesia Prima Property Tbk					151
32.	Pakuwon Jati Tbk					130

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan data diatas terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay* 5 tahun (2015-2019) yaitu perusahaan PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan sanksi kepada PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) karena belum menyerahkan laporan keuangan tahun 2018 dan belum membayar denda keterlambatan pelaporan sebesar Rp 150.000.000, dengan keputusan itu Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk kembali menghentikan sementara perdagangan saham PT Bakrieland Development Tbk (ELTY).

Berdasarkan pemaparan mengenai daftar perusahaan yang terkena *audit delay* maka fenomena perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang telah disebutkan pada tabel diatas, bahwa perusahaan tersebut telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK dan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa batas untuk waktu penyampaian laporan keuangan adalah 90 hari dan 120 hari setelah tutup buku. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan akan berdampak kepada perusahaan yaitu pihak perusahaan

harus membayar denda sesuai Surat Peringatan III peraturan Kep-307/BEJ/07-2004 sebesar Rp 150.000.000.

Dengan masih terjadinya banyak perusahaan yang mengalami *audit delay*, maka penulis menilai bahwa faktor yang menentukan *audit delay* masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut yang penulis lakukan merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian terdahulu terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi *audit delay*. Namun variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah audit tenure, kompleksitas operasi, dan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Latrini (2016) menyebutkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena semakin lama waktu penugasan antara auditor dengan perusahaan klien yang memberikan tugas, maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan klien sehingga audit dapat menyelesaikan tepat waktu. Adapun penelitian lain mengenai pengaruh positif audit tenure terhadap *audit delay* yaitu menurut Diastiningsih & Tenaya (2017) dan Mariani & Latrini (2016) bahwa audit tenure yang lebih panjang akan semakin meningkatkan efisiensi *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin lama waktu penugasan antara seorang auditor dengan perusahaan klien maka akan menyebabkan auditor menjadi kurang independen atau profesional dalam menyelesaikan tugasnya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu kompleksitas operasi. Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai kompleksitas operasi, khususnya mengenai pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay* diantaranya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyastuti & Astika, 2017) mengatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dikarenakan kompleksitas operasi pada perusahaan dapat memperpanjang adanya *audit delay* dengan auditor memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mengaudit entitas anak dari perusahaan tersebut sebelum mengaudit induk perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Che-Ahmad & Abidin, 2008) yang mengatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif kepada *audit delay*. Karena dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adapun faktor dari profitabilitas terhadap *audit delay*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oktarini & Wirakusuma, 2014) yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi waktu penerbitan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian dari (K. A. N. M. Lestari & Saitri, 2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah pasti menghindari terjadinya *audit delay*. Terdapat

penelitian lain mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yang signifikan menurut Kurniawan & Laksito (2014) bahwa pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness* berpengaruh pada terjadinya *audit delay*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Sehingga masih relevan untuk dilakukan penelitian kembali. Untuk itu, penelitian ini dibuat dan dijelaskan dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY. (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Perusahaan diharuskan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Laporan keuangan yang terhindar dari *audit delay* adalah perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tidak melebihi 90 hari untuk tahun 2015-2016 dan 120 hari untuk tahun 2017-2019 jika perusahaan melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan maka perusahaan tersebut terkena *audit delay*. Dengan perusahaan terkena *audit delay* maka perusahaan harus membayar sanksi sesuai dengan yang telah ditetapkan selain itu akan berpengaruh kepada penilaian investor atau pengamat terhadap pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi, profitabilitas dan *audit delay* terhadap perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas terhadap perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang sudah dipaparkan, maka tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas dan *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Praktik

Dalam penelitian ini ingin memiliki manfaat praktik yang ingin dicapai untuk mengembangkan pengetahuan bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dengan mempertimbangkan kinerja auditor dalam menyelesaikan hasil audit agar terhindar dari keterlambatan penyampaian (*audit delay*). Selain itu, perusahaan lebih memahami hubungan audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi penulis
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan memahami lebih mendalam antara hubungan hubungan audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Aspek Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan juga pengetahuan kepada pembaca mengenai *audit delay* dalam perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penugasan Tugas Akhir

Penulisan sistematika penugasan tugas akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu untuk memberikan informasi mengenai materi pembahasan dalam penelitian bagi pembaca, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum secara ringkas dan padat yaitu isi dari penelitian. Adapun penelitian ini juga menjelaskan mengenai objek penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada ini dijelaskan mengenai beberapa teori secara relevan diantaranya mengenai audit tenure, kompleksitas operasi, profitabilitas dan *audit delay* serta terdapat tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada ini dijelaskan mengenai sampel yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada ini berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian mengenai *audit delay* dan saran yang diberikan untuk perusahaan dan peneliti-peneliti selanjutnya.